



# Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Septian Nugraha, Zaini Abdul Malik\*, Neng Dewi Himayasari

*Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 19/4/2024

Revised : 16/6/2024

Published : 5/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 31 - 38

Terbitan : **Juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#) berdasarkan Ristekdikti No. 72/E/KPT/2024

## ABSTRAK

Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah ketimpaan distribusi pendapatan, kemiskinan serta tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Zakat merupakan sebuah konsep yang ditawarkan oleh agama untuk mengantarkan atau mengatasi kemiskinan melalui program program yang ada, seperti zakat produktif, dan pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dari data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan, dokumentasi, studi kepustakaan dan kuisioner. Adapun metode analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini yaitu program pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan beberapa bidang, pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan kesehatan, dengan beberapa program didalamnya yang mendukung keberlangsungan program tersebut, hasil analisis nya adalah penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan berjalan efektif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

**Kata Kunci :** Efektivitas; Zakat Produktif; Pemberdayaan.

## ABSTRACT

One of the real problems faced by the Indonesian nation is the inequality of income distribution, poverty and the level of welfare of its people. Zakat is a concept offered by religion to alleviate or overcome poverty through existing programs, such as productive zakat, and empowerment. This study aims to find out how the economic empowerment program of Lazismu West Java in improving mustahik welfare to find out how the effectiveness of productive zakat distribution through the Lazismu West Java economic empowerment program in improving mustahik welfare. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. Data sources from primary data and secondary data, Data collection techniques with field research, documentation, literature studies and questionnaires. The analysis method uses quantitative descriptive analysis, validity test, reliability test, Normality test, simple linear regression test, and hypothesis test. The result of this study is the economic empowerment program in improving mustahik welfare with several fields, education, economy, social humanity and health, with several programs in it that support the sustainability of the program, the result of the analysis is the distribution of productive zakat through empowerment programs running effectively towards improving mustahik welfare.

**Keywords :** Effectiveness; Productive Zakat; Empowerment.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang bermayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Indonesia meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakatnya dengan melaksanakan pembangunan ekonomi. (Aditya, 2016) Indonesia, sebagai negara berkembang, terjerat dengan berbagai tantangan ekonomi. Salah satu masalah konkret yang dihadapi bangsa ini adalah distribusi pendapatan yang tidak merata dan masalah kemiskinan. (Widia astuti, 2019)

Penghasilan masyarakat tersebut sangat mempengaruhi dalam membayar zakat. Karena, sebuah penghasilan memiliki hubungan tentang harta tersebut apakah telah memenuhi nisab ataukah dan berpengaruh pula terhadap besar jumlah zakat yang kelak dikeluarkan oleh muzakki. (Nabila Akhiris Rakhmania, 2018) Zakat sangat strategis serta memiliki pengaruh terhadap perilaku perekonomian manusia dan pembangunan, sehingga bisa sedikit menanggulangi kasta atau derajat ekonomi dan kepadatan ekonomi. Hal seperti perbedaan kelas ini akan menimbulkan beberapa permasalahan kebencian dan dendam.

Yusuf Qardhawi bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”* (Adz- Dzariyat[51]: 19)

Target utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Mengentaskan kemiskinan dengan mengentaskan penyebabnya. Peranan zakat sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Zakat merupakan suatu penggerak yang memberikan tunjangan kepada para pedagang atau profesi lain yang membutuhkan modal, yang tidak bisa didapatkan dari jalan lain. (Saputra, 2019) Berlimpah berkah akan menghampiri harta yang disisihkan untuk zakat, sebagai hasil dari pengabdian spiritual yang dilandasi oleh keyakinan kepada Tuhan. Berkah ini dapat manifestasi dari berbagai bentuk, seperti rezeki yang melimpah, keberhasilan, kesehatan yang terjaga, atau penyembuhan dari penyakit, mungkin sebagai jawaban atas doa, amalan istimewa, atau karena sikap tulus, keikhlasan, kesabaran, dan ketekunan yang diterapkan.

Bagi umat Islam, zakat, infak, dan shadaqah merupakan konsep yang tidak asing lagi. Umat Islam telah mengenal dan mempraktekkan zakat, infaq, dan shadaqah sejak lama. Infaq dan shadaqah selalu muncul ketika membahas tentang zakat. Meskipun ada sumber dana lain yang dapat dikumpulkan, seperti infaq, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah, dan sejenisnya, zakat adalah salah satu alat yang digunakan untuk memerangi kemiskinan. Sangat penting untuk memahami zakat untuk mencegah situasi pencurian uang dan kegiatan berbahaya lainnya.

Zakat bukan hanya sekedar donasi, tetapi juga merupakan langkah untuk memajukan ekonomi masyarakat. Tentu saja, pendistribusian zakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif para mustahik. namun, juga memiliki kapasitas untuk memberdayakan mustahik secara langsung, baik untuk kelangsungan hidup maupun untuk kemajuan ekonomi mereka. Dana zakat Indonesia berguna juga meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakatnya dengan melaksanakan pembangunan ekonomi. Salah satunya adalah sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil.

Penduduk miskin pada bulan Maret 2022 di Jawa barat mencapai 4,07 juta orang bertambah 66,1 ribu jiwa dari bulan September 2021 dengan indeks kedalaman kemiskinan mencapai 1,33%. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Dampak dari kemiskinan bisa berdampak pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut enam dampak kemiskinan di Indonesia, di antaranya meningkatnya angka pengangguran, kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak, kesulitan untuk bersaing dalam dunia kerja, kesehatan yang buruk. terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan. (Statistik, 2022)

Secara umum, pemanfaatan zakat dalam hal penyaluran terbagi menjadi dua yaitu, penyaluran zakat konsumtif serta penyaluran zakat produktif. Seperti yang telah dijelaskan bahwa penyaluran zakat konsumtif tersebut kurang efektif dalam mengurangi kemiskinan karena hanya berlangsung dalam jangka pendek sehingga pemanfaatan zakat kurang optimal. Namun, metode penyaluran zakat oleh lembaga atau lembaga amil zakat semakin berkembang, yaitu metode penyaluran zakat produktif. Penyaluran zakat produktif dilakukan dengan memberikan modal usaha kepada mustahik.

Zakat produktif merupakan sejumlah harta yang diberikan kepada mustahik bertujuan agar setiap penerima manfaat dapat mendatangkan penghasilan secara berkelanjutan melalui dana zakat yang diperolehnya. (Jurnal & Islam, 2019)

Pada pasal 27 UU No. 23 Tahun 2011, zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka pengentasan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Usaha produktif adalah kegiatan yang diperuntukan bagi usaha yang bersifat jangka menengah-panjang. Dampak dari kegiatan produktif ini umumnya masih bisa dirasakan walau dana zakat yang diberikan sudah habis tercapai. (Handayani, 2020)

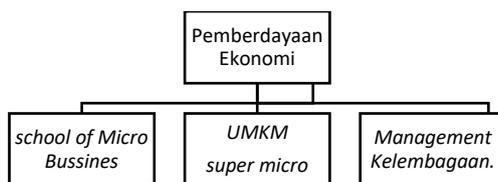
Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, sedekah dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. (Pemberdayaan et al., 2021)

Prosedur penyaluran dana di Lazismu sudah terkonsep dengan mengusahakan penyalurannya dalam bentuk barang, hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya kebohongan dalam peruntukan peningkatan produktifitas, sebelumnya telah terjadi beberapa kasus dalam penyaluran melalui uang namun disalahgunakan oleh mustahik sehingga tujuan pemberdayaan tidak terealisasi. Untuk prosedur pengajuan di Lazismu melalui tahap pertama, mustahik mengajukan surat permohonan kepada Lazismu dilengkapi data diri, gambaran usaha, selanjutnya tahap kedua surat masuk ke front office untuk pemeriksaan data berlanjut, Tahap ketiga surat permohonan tersebut masuk kedalam rapat pengurus paling lambat 1 minggu untuk menentuka di terima atau tidaknya surat permohonan bantuan dana tersebut, apabila di terima masuk tahap keempat yaitu tahap survei. Tahap kelima yaitu penyaluran dana sesuai kebutuhan dan kesepakatan badan pengurus.

Cara untuk mencapai tujuan tersebut, Lazismu Jawa Barat merencanakan sebuah program kerja yang melibatkan berbagai kegiatan, salah satunya adalah inisiatif pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang berada dalam kategori kurang mampu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan berwirausaha mereka, dengan harapan agar mereka dapat menjalankan usaha secara mandiri dan mengalami peningkatan dalam hal kesejahteraan mereka.. Pemberdayaan biasa dikaitkan dengan pemecahan masalah ekonomi yaitu pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengentasan kemiskinan tidak hanya dapat dilihat dari segi peningkatan pendapatan, melainkan aspek-aspek kehidupan dasar lainnya seperti gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, dan lingkungan, serta aspek lainnya yang behubungan dengan kualitas hidup masyarakat yang baik. Pemberdayaan memerlukan proses yang tidak cepat, melainkan harus secara berkesinambungan dengan tahapan-tahapan yang mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik.

Hutomo menjelaskan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui beberancangan kegiatan atau proyek bidang ekonomi, yang melibatkan: pemberian modal, kedua pembangunan infrastruktur, dengan pendampingan ke empat peningkatan kelembagaan dan yang terakhir yaitu penguatan kemitraan usaha. (Hutomo, n.d.)

Program pemberdayaan ekonomi di Lazismu Jawa Barat terbagi menjadi tiga, yaitu school of Micro Bussines, UMKM super micro, Management Kelembagaan.



**Gambar 1:** Program Pemberdayaan Ekonomi

Pada tahun 2021 Lazismu Jawa Barat untuk School Of Micro Bussines, Lazismu menyalurkan kepada 33 penerima manfaat Lazismu bantu proses usaha mustahik dari mulai permodalan, dan pendampingan.

Program yang sering di jalankan dan mudah untuk di laksanakan oleh Lazismu Jawa Barat yaitu UMKM super micro. Lazismu Jawa Barat mencoba menjawab permasalahan- permasalahan di masyarakat melalui program ini. Masyarakat yang menjadi sasaran program ini adalah masyarakat yang pendapatan atau penghasilannya di bawah rata-rata, namun memiliki keinginan untuk usaha dengan keterbatasan modal dan biasanya dengan skill yang terbatas. Terutama di UMKM super micro ini terkadang kebutuhan usaha habis oleh kebutuhan sehari-hari. Wilayah yang sudah di jangkau oleh Lazismu Jawa Barat yaitu, Bogor, Garut, Cimahi, Kabupaten Bandung, Pangandaran, Kuningan. Ternyata masih ada pula wilayah yang belum di jangkau karena akses jalan yang sulit, wilayah terpencil, dan belum adanya cabang Lazismu di daerah tersebut. Objek di Jawa barat lebih kepada mental mustahik yang selalu ingin di bantu. Ketika kita bimbing berikan arahan, dana dan lain-lain, mustahik tersebut meminta dana kembali kepada lembaga lain.(Salman, 2022)

Program tersebut belum berjalan sesuai dengan yang di diharapkan. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan merasakan manfaat dari program ini. Sedangkan masyarakat yang perlu untuk di bantu dengan segala keadaanya semakin bertambah. Maka dari itu, diperlukan sebuah evaluasi untuk menentukan efektivitas dalam program ini dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik untuk membenahi dan menemukan kendala serta solusi yang terbaik untuk program ini.

Beberapa alasan penulis memilih Lazsimu Jawa Barat sebagai tempat penelitian karena banyak program program, pelayanan, serta kualitas karyawan yang sudah baik menurut penulis di lazismu yang membuat saya tertarik untuk memperdalam apa yang ada di lazismu. Bantuan-bantuan, penyuluhan, terjun langsung kelapangan, kajian, yang membuat peneliti ingin lebih mengetahui apakah dengan prosedur dan program sebaik ini dan apakah sudah tergolong efektif atau tidak menurut analisis penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?” dan “Bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?”. Selanjutnya tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu, ntuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan

## **B. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mustahik pada program pemberdayaan ekonomi di Lazismu Jawa Barat yang berjumlah 1.663 mustahik.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 94 Mustahik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi, dan uji hipotesis.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

**Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik**  
Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas dapat di lihat bahwa pemberdayaan ekonomi di Lazismu terdiri dari beberapa program besar yang di dukung dengan beberapa program kecil di dalamnya seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1:** Program Pemberdayaan di Lazismu Jawa Barat

No	Program	Keterangan
1	Program Pendayagunaan Lazismu Jawa Barat	Merupakan program yang disusun untuk mendukung program Utama Muhammadiyah diantaranya Tablig pengkaderan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan dan Ekonomi Umat
2	Program Masyarakat Sejahtera (Tablig Baksos)	Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan atau Tabligh yang dirangkai dengan pemeriksaan Kesehatan dan bentuk pembagian penyuluhan atau Tabligh yang di rangkai dengan pemeriksaan Kesehatan dan Pembagian sembako, Program ini bertujuan untuk memberikan untuk memberikan pencerahan kepada Masyarakat melalui penyuluhan atau tabligh berkaitan dengan hal yang di butuhkan Masyarakat seperti kesehatan keimanan dan taqwa.
3	Program Character Buliding Tahfidz dan Tahfim Qur'an (Pendidikan Etika dan Karakter Berbaris Qur'an	Tahfidz dan Tahfim Qur'an yang dilaksanakan oleh Lazismun Jawa Barat tidak menargetkan peserta untuk hafal 30 juz program ini menargetkan peserta untuk dapat menghafal ayat-ayat yang penting untuk dijadikan sebagai pedoma sehari-hari hanya dan peserta ditekankan pada pemahaman dalam melaksanakan /implementasi ayat tersebut dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Program Pemberdayaan Ekonomi	Utamakan bagi kalangan muda namun tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang berminat untuk menjadi wirausahawan seperti berjualan bisnis konveksi, program berbasis masjid dan lainnya
5	Program Wakaf Tunai	Merupakan program penghimpunan wakaf berupa uang tunai dalam tujuan menciptakan dana abadi umat yang dapat digunakan untuk invetasi produktif baik dibidang pendidikan dakwah maupun ekonomi sehingga nilai kemanfaatannya dapat di rasakan bagi peningkatan kualitas kesejahteraan umat.
6	Program Daerah Sosial dan Pendidikan Langsung Tunai	Program satuan dan daerah langsung bagi kebutuhan Masyarakat yang membutuhkan seperti beasiswa kader, beasiswa full, SPP, budidaya ikan gurame pendidikan santunan kesehatan bencana ambulan, mobil klinik, edukasi dan sebagainya yang bersifat incidental.

Program yang di jelaskan pada tabel di atas yaitu Program pendayagunaan Lazismu Jawa Barat Merupakan program yang disusun untuk mendukung program Utama Muhammadiyah diantaranya Tablig pengkaderan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan dan Ekonomi Umat. Program pendukung pada bidang kesehatan yaitu di siapkan mobil klikik, ambulan dan di berikan juga edukasi bagi mereka yang terkendala terkait penggunaan BPJS. Namun, dalam bidang kesehatan masih perlu menjadi evaluasi bahwa di lapangan masih banyak orang yang membutuhkan bantuan lebih seperti biaya rumah sakit, pembayaran BPJS dengan nominal yang cukup besar. Lazismu Jawa barat hanya membatu bantuan yang tidak terbayar oleh BPJS, seperti resep obat dan hanya baru segelintir orang yang dapat merasakannya.

Program kedua program masyarakat sejahtera (Tablig Baksos) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan atau Tabligh yang dirangkai dengan pemeriksaan Kesehatan dan bentuk pembagian penyuluhan atau Tabligh yang di rangkai dengan pemeriksaan Kesehatan dan Pembagian sembako. Selanjutnya program ketiga yaitu program Karakter Building – Tahfidz dan Tahfim Qur'an (pendidikan etika dan karakter berbaris

Qur'an tahfidz dan tahfim) Qur'an yang dilaksanakan oleh Lazismun Jawa Barat tidak menargetkan peserta untuk hafal 30 juz program ini menargetkan peserta untuk dapat menghafal ayat-ayat yang penting untuk dijadikan sebagai pedoma sehari-hari hanya dan peserta ditekankan pada pemahaman dalam melaksanakan /implementasi ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ke empat yaitu program pemberdayaan ekonomi dan diutamakan bagi kalangan muda namun tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang berminat untuk menjadi wirausahawan seperti berjualan bisnis konveksi, program berbasis masjid dan lainnya. Lazismu memiliki program yang berbasis masjid (berbasis jamaah) apa yang mungkin bisa di kerjakan oleh DKM dan jamaahnya Lembaga akan carikan peluang dan di bantu dalam bentuk usaha untuk masjid tersebut, agar uangnya bisa di kelola dan dananya bisa di kembangkan. Pada tahun 2023, Lazismu Jawa Barat mengadakan program pelatihan UMKM untuk calon penerima manfaat. Banyak materi penting dalam pelatihan tersebut seperti mengani keuangan, digital marketing dan sebagainya.

Program selanjutnya yaitu program daerah sosial dan pendidikan langsung tunai merupakan program satuan dan daerah langsung bagi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan seperti beasiswa kader, beasiswa full, SPP, budidaya ikan gurame pendidikan santunan kesehatan bencana ambulan, mobil klinik, edukasi dan sebagainya yang bersifat incidental. Bidang pendidikan yaitu membantu kampus dalam memberdayakan mahasiswanya seperti pemberdayaan budi daya ikan gurami dari jurusan peternakan, untuk membuat orang yang dulunya tidak berdaya menjadi berdaya (mampu). Ada juga program goes to school program ini membantu bidang pendidikan dari segi hal pembayaran, seperti SPP, beasiswa kader, beasiswa full dan UKT. Program pendidikan ini menjadi prioritas oleh Lembaga karna sudah berjalan cukup baik, namun tidak semua biaya bisa di tanggung ada beberapa Batasan tuntut tingkat mahasiswa yaitu hanya untuk SPP dan UKT, kecuali ada kebijakan dari pengurus untuk memenuhi kebutuhannya. Lembaga juga melihat dari segi keluarganya apakah memiliki skill khusus yang bisa di kembangkan apabila mempunyai Lembaga akan membuka peluang untuk mustahik di bantu membuka sebuah usaha agar pembiayaan sekolah mustahik bisa di lanjutkan dengan usaha tersebut.

### **Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah di uraikan, maka pembahasan mengenai analisis efektivitas penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada penelitian ini di lihat dari hasil uji validitas dari semua variabel bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka variabel efektivitas, pemberdayaan serta kesejahteraan dinyatakan valid. Serta pada uji reliabilitas pada semua variabel bersifat reliabel dengan angka Cronbach alpha  $> 0.60$  uji parsial ( Uji T) dimana nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel dapat di simpulkan bahwa program pemberdayaan dan efektifitas berpengaruh parsial secara efektif terhadap kesejahteraan mustahik. Dimana nilai signifikasinya kurang dari 0,05 yaitu variabel pemberdayaan dan efektifitas memiliki nilai  $0,000 < 0,05$ . Jadi didapatkan kesimpulan bahwa variabel pemberdayaan dan efektifitas berpengaruh parsial secara efektif terhadap kesejahteraan mustahik.

**Tabel 2:** Hasil Uji T

	t	Sig.
(Constant)	2,553	0,012
Pemberdayaan	3,980	0,000
Efektifitas	6.388	0,000

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi di dapatkan  $r$  - square senilai 0,609 bila di persenkan menjadi 60,9 % dimana di simpulkan bahwa variabel efektifitas dan pemberdayaan efektif terhadap variabel kesejahteraan dengan sisanya sebesar 39.1 % keefektifannya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian pada penelitian ini.

**Tabel 3:** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted square	R Std. Error of the Estimate
1	0,780	0.609	0,600	2.266

Dengan bukti kuat berdasarkan hasil wawancara setiap mustahik yang diberikan bantuan tersebut masing-masing diberikan kotak infak untuk membiasakan diri untuk berinfak walau pun hanya sedikit. Sebagai bukti timbal balik mustahik kepada Lazismu. Terdapat 3-5 orang sudah menjadi muzaki akibat bantuan UMKM yang di berikan oleh Lazismu Jawa Barat dan terbukti program-program tersebut berjalan efektif.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Program-program pemberdayaan ekonomi di Lazismu Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahik terdiri dari beberapa yaitu program pendayagunaan Lazismu Jawa Barat seperti pengkaderan penyuluhan, program masyarakat sejahtera, program character building – tahfidz dan tafhim qur'an, program pemberdayaan ekonomi seperti UMKM, program wakaf tunai, program daerah sosial dan pendidikan langsung tunai. ada beberapa program pendukung dari program pendidikan yaitu seperti beasiswa, bantuan SPP, beasiswa kader, beasiswa full dan lainnya. Serta dalam sosial kesehatan ada program pemberian sara mobil klinik untuk pemeriksaan secara gratis, lalu pemberian bantuan berupa obat-obatan, mobil ambulance gratis dan lainnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian analisis efektivitas penyaluran zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Lazismu Jawa Barat dinyatakan sangat efektif berdasarkan hasil analisis data 60,9 % dari faktor pemberdayaan ekonomi dan 39,1 % dari faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari segi nilai signifikansi pada uji T variabel pemberdayaan dan efektivitas sama memiliki nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan hasil wawancara ada 3-5 orang yang bisa mengubah statusnya dari mustahik menjadi muzaki. Banyak mustahik yang makin semangat untuk mengelola dana yang diberikan oleh Lazismu agar bisa berkembang dan memutar balik modal dan banyak yang ingin merbagi dengan cara shodaqoh dan lain-lain. Lazismu memberikan kotak infak kepada setiap mustahik yang di berikan manfaat agar membiasakan diri untuk bersedekah walaupun sedikit. Jadi kesimpulan yang bisa di dapatkan bahwa variabel pemberdayaan serta efektivitas berpengaruh parsial secara efektif terhadap kesejahteraan mustahik.

#### Daftar Pustaka

- Aditya, L. (2016). Analisis Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi*.
- Franky Gantara, & Arif Rijal Anshori. (2022). Analisis Upah Amil Zakat di BAZNAS Kota Bandung menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 99–104. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i2.1226>
- Handayani, N. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, 11.
- Hutomo, M. Y. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Seminar Pemberdayaan Masyarakat. Bappenas. Jakarta.
- Jurnal, A., & Islam, E. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>
- Nabila Akhiris Rakhmania. (2018). PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MENGELUARKAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA MALANG. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Pemberdayaan, M., Ummat, E., Mustahiq, K., & Kota, L. (2021). *Justisia Ekonomika*. 5(1), 29–40.
- Salman, Y. (2022). Wawancara Lazismu Jawa Barat.

- Saputra, M. A. (2019). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. Skripsi.
- Siti Salma, S. H., & Malik, Z. A. (2022). Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(2), 104–111. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i2.494>
- Statistik, B. P. (2022). BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey. Badan Pusat Statistik. [ppid.bps.go.id/app/konten/Profil-BPS.html](http://ppid.bps.go.id/app/konten/Profil-BPS.html)
- Widia astuti, H. (2019). Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahiq (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Kotagajah Lampung Tengah). 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>